

[Guru Madrasah Berinovasi Mendidik Generasi \(3\): Merawat Kemuliaan Guru, Menjaga Marwah Lembaga Pendidikan Islam](#)

Ditulis oleh Yusuf R Yanuri pada Rabu, 16 November 2022

Pada 4 November 2022, Project Multatuli menurunkan artikel tentang predator seksual Bechi. Membaca artikel ini membuat siapapun bergidik ngeri. Kisah pilu saksi dan korban diceritakan dengan begitu gamblang dan terang. Tentu Anda sudah tahu siapa Bechi ini. Kasusnya mencoreng institusi pendidikan Islam yang selama ini terlihat “sakral” dan “suci”. Kasus Bechi membuat masyarakat sadar bahwa manusia tetaplah manusia. Manusia, sebaik apapun, tidak pernah bisa menjadi malaikat. Pada saat yang sama, kasus itu juga membuat masyarakat sadar bahwa manusia bisa memiliki dua wajah yang tak hanya berbeda, namun juga sangat bertolak belakang. Figur ustadz, putra seorang kiai, wakil rektor, sekaligus calon penerus kepemimpinan pesantren merupakan figur yang menjadi idaman banyak orang. Ayah Bechi tidak hanya kiai besar, namun juga mursyid sebuah aliran sufi. Dengan demikian, Bechi adalah mursyid in waiting. Rupanya, Bechi memiliki wajah lain. Wajah yang kini tengah berusaha disingkap topengnya oleh para saksi dan korban. Lembaga pendidikan Islam beberapa kali terkoyak oleh punggawa-punggawanya sendiri. Seperti kata Abduh, Al-Islamu mahjubun bil muslimin. Islam tertutup oleh orang Islam sendiri. Keagungan Islam tercoreng oleh umatnya. Sakralitas lembaga pendidikan Islam dikoyak oleh guru-gurunya sendiri. Quraish Shihab menulis, moral yang diajarkan dan dipraktikkan oleh leluhur bangsa kita, demikian yang juga diajarkan oleh agama, tidak lagi terlihat dalam kehidupan keseharian kita. Ia telah hilang. Padahal, ia adalah milik kita yang paling berharga lagi sangat dihargai orang lain. Rasanya, kita semua perlu segera berbenah. Praktisi pendidikan di berbagai level perlu introspeksi diri. Guru dan tenaga pengajar perlu melihat ke dalam diri masing-masing. Pemerhati pendidikan perlu memberi masukan yang jujur, jernih, dan mencerahkan. Sementara pejabat negara perlu serius mengawal transformasi pendidikan menjadi lebih baik. Slogan saja tidak cukup untuk memperbaiki situasi yang sedemikian menyedihkan sekaligus menyakitkan.

Baca juga: [Mengapa Ustaz Abdul Somad Dicekal UGM](#)